

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepribadian memiliki peranan penting dalam menentukan perilaku anak sebagai cermin dalam memandang diri terhadap lingkungannya. Sebagai orang tua memiliki waktu yang lebih leluasa untuk memperhatikan proses tumbuh kembang anak. Karena setiap anak memiliki kesempatan untuk menjadi anak yang berprestasi, menjadi anak yang baik dan menyenangkan. Tugas kita adalah membimbing anak dalam membangun kepribadian dengan baik dan positif.

Namun seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan yang terdekat adalah keluarga, sebab sehebat apapun kita dalam mendidik anak hingga mampu membayar mahal demi kesuksesan pendidikan anak-anak kita tetap tak terlepas dari peran orang tua atau keluarga dalam proses perkembangannya. Sementara lingkungan masyarakat, sekolah atau lembaga informasi sebagai perangsang saja dalam pembentukan kepribadian anak-anak kita. Namun pada dasarnya orang tua atau keluargalah yang berperan aktif.¹

Lembaga Perlindungan Anak (LPA) mengungkap kasus kekerasan terhadap anak di Nusa Tenggara Barat (NTB) semakin meningkat setiap

¹ http://www.kompasiana.com/www.sekolahguruindonesia.net/pengaruh-pola-asuh-terhadap-kepribadian-anak_55175e86813311cc669de6a4 (Diakses pada hari Selasa, 17 Februari 2016 pukul 20.16 WIB)

tahunnya. "Ada peningkatan. Sesuai data Polda NTB dari tahun 2014 kasus anak hanya ada 148, tapi di tahun 2015 naik menjadi 311," kata Joko Jumadi aktifis LPA. Joko mengatakan, dari jumlah kasus tersebut sebagian besar merupakan kasus kekerasan seksual terhadap anak. Pelakunya, biasanya merupakan orang sudah dewasa dan merupakan orang-orang terdekat anak.²

Keluarga adalah koloni terkecil di dalam masyarakat dan dari keluargalah akan tercipta pribadi-pribadi tertentu yang akan membaaur dalam satu masyarakat. Lingkungan keluarga disebut juga sebagai lingkungan pendidikan informal yang mempengaruhi berbagai aspek perkembangan anak. Biasanya melalui ucapan-ucapan, perintah-perintah secara langsung untuk menunjukkan apa yang seharusnya dilakukan anak. Adakalanya orang tua bersikap dan bertindak sebagai patokan. Orang tua menjadi faktor terpenting dalam menanamkan dasar kepribadian yang menentukan corak kepribadian seseorang setelah dewasa

Banyak orang tua yang beranggapan bahwa anak mereka setelah diserahkan kepada guru di sekolah maka lepaslah hak dan kewajibannya untuk memberikan pendidikan kepada mereka. Semua tanggung jawabnya telah beralih kepada guru di sekolah, apakah menjadi pandai atau bodoh anak tersebut, akan menjadi nakal atau berbudi pekerti

²<http://regional.kompas.com/read/2016/02/24/23130001/Kasus.Kekerasan.Anak.di.NTB.Meningkat> (Diakses pada hari Senin, 29 Februari 2016 pukul 11.16 WIB)

yang baik dan luhur, maka itu adalah urusan guru di sekolah. Padahal banyak faktor yang mempengaruhi kepribadiannya.

Faktor internal atau keluarga. Mendidik anak bukan hanya tanggung jawab sekolah formal. Keluarga merupakan tempat paling strategis dalam membentuk kepribadian, karakter, dan tingkah laku anak. Curahan kasih sayang orang tua terhadap anak sangat berpengaruh pada pola tingkah laku anak. Jangan sampai mendidik anak dengan cara kekerasan. Karena membentak atau memukul sebaiknya dihindari dalam menghukum anak bila melakukan pelanggaran di rumah. Karena hal itu akan mengendap di memori sang anak bahwa kekerasan bisa menyelesaikan masalah. Akibatnya, anak tak akan ragu melakukan kekerasan kepada temannya. Anak yang dididik di lingkungan keluarga yang keras tentu hasilnya akan berbeda dengan anak di keluarga yang mengedepankan sikap lemah lembut dalam pola pendidikannya³

Terlebih, jika orang tua keras dalam mendidik anak cenderung otoriter, tidak membebaskan anak untuk mengeskpresikan diri. Hal ini akan membuat anak semakin kesulitan berkembang, padahal anak memiliki potensi lebih dibanding dengan anak lain. Orang tua mampu mengondisikan anak, dengan menerapkan pola asuh sesuai dengan kepribadian anak. Misal saja, pola asuh otoriter bisa diterapkan kepada anak yang memiliki masalah perilaku. Anak yang mendapat pola asuh telalu dikontrol, menjadikan anak

³ <http://nasional.sindonews.com/read/1046768/16/kekerasan-anak-1442815502> (Diakses pada hari Selasa, 18 Februari 2016 pukul 09.56 WIB)

tumbuh tidak bahagia dan kurang mandiri. Walaupun orang tua beranggapan sang buah hati tidak memiliki pengalaman.

Menurut **Susanto**, Komisioner Bidang Pendidikan KPAI, banyak hal yang melatarbelakangi mengapa peserta didik menjadi pelaku *bullying*. Di antaranya pengaruh dari pola asuh, lingkungan sosial, dan tuntutan atau mainan. "Anak yang dididik dengan cara kekerasan, misalnya dipukul atau dibentak, baik langsung atau tidak langsung, akan berpengaruh pada kepribadiannya. Anak yang kerap mendapat perlakuan kasar, akan meniru dan mengulangnya pada teman atau orang lain," jelas Susanto,⁴

Kenaikan jumlah anak sebagai pelaku kekerasan atau *bullying* di sekolah sepanjang tahun 2015. Berdasarkan total kasus kekerasan di sekolah yang dihimpun, ada 79 kasus anak sebagai pelaku *bullying* dan 103 kasus dengan anak sebagai pelaku tawuran. "Jumlah ini bertambah jika dibandingkan tahun 2014, di mana *bullying* ada 67 kasus dan tawuran ada 46 kasus," Kenaikan jumlah kasus tawuran termasuk yang cukup signifikan, yakni lebih dari 50 persen di tahun 2015 dibandingkan tahun 2014 lalu. Di sisi lain, kasus kekerasan yang menempatkan anak sebagai korban di sekolah justru berkurang di tahun ini. Jumlah anak sebagai korban kekerasan di sekolah tahun 2015 adalah 147 kasus, dengan total di tahun 2014 sebanyak 159 kasus. Sedangkan anak yang

⁴ <http://tabloidnova.com/Kesehatan/Anak/5-Cara-Agar-Anak-Tak-Jadi-Sasaran-Tukang-Bully> (Diakses pada hari Selasa, 17 Februari 2016 pukul 17.15 WIB)

menjadi korban kasus tawuran ada 87 kasus, turun cukup banyak dari tahun 2014 dengan total 113 kasus tawuran.⁵

Tawuran antar pelajar, tawuran ini dilakukan oleh Siswa SMA 109 dan SMA 60 menewaskan salah seorang siswa SMAN 109, kejadian tersebut bermula dari kicauan twitter yang mengatakan keberhasilan atas SMA 60 mengalahkan SMA 109. Kicauan tersebut terus berlangsung hingga akhirnya tawuran pelajar pun tak terhindarkan sehingga menewaskan seorang siswa SMAN 109. Sebelum tewas siswa tersebut yang sedang menonton televisi dirumahnya, diajak oleh teman – teman agar bergabung dalam aksi tawuran tersebut dengan alasan menjaga kesolidaritasan sekolah.⁶

Perilaku *bullying* dapat diminimalisir dengan kerja sama antara orang tua dengan pihak sekolah. Dengan menciptakan waktu untuk berkomunikasi, kita dapat mengenali potensi timbulnya suatu masalah dan membantu anak dalam menghadapi permasalahan yang dihadapinya. Khusus sekolah, guru BK (bimbingan konseling) harus memiliki peran yang lebih dari sekadar menangani kasus per kasus. Guru

⁵<http://megapolitan.kompas.com/read/2015/12/30/16480051/KPAI.Pelaku.Kekerasan.dan.Bullying.di.Sekolah.Tahun.2015.Meningkat> (Diakses pada hari Selasa, 18 Februari 2016 pukul 11.23 WIB)

⁶ Tawuran SMA 109 Vs SMA 60 pecah, tewaskan Andy Audi Pratama” diakses dari <http://simomot.com/2014/11/14/tawuran-sma-109-vs-sma-60-pecah-tewaskan-andy-audi-pratama/> pada tanggal 6 November 2015. Pukul. 17.20

BK harus menjadi sarana penyambung lidah antara siswa, sekolah dan orang tua.⁷

Orang tua harus hati-hati menerapkan pola asuh dan tumbuh kembang didik anak. Pola asuh yang salah, dapat memicu perkembangan negatif. Tak menutup kemungkinan, ketika anak tumbuh dewasa akan mengalami mental dan kepribadian buruk. Pola asuh orang tua yang keliru terhadap anak, dapat memicu anak berkembang menjadi anak nakal. Peran orang tua sangat penting dalam menata dan mengontrol anak mereka.

Dalam menjalankan peran pengasuhan anak dengan baik, ada baiknya memahami dulu faktor yang mempengaruhi kepribadian anak. Faktor internal yang membentuk kepribadian anak adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan. Yang dimaksud faktor genetis disini yaitu faktor bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keterunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya atau bisa jadi gabungan atau kombinasi dari sifat kedua orang tuanya.

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepribadian anak adalah faktor eksternal yang berasal dari luar biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan anak dari mulai lingkungan terkecilnya, yaitu

⁷ <http://www.neraca.co.id/article/60801/peran-orang-tua-dan-sekolah-cegah-perilaku-bully-melanie-sadono-djamil> ((Diakses pada hari Selasa, 18 Februari 2016 pukul 15.43 WIB)

keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audiovisual seperti TV dan VCD atau media cetak seperti Koran, majalah dan lain sebagainya.

Namun, di televisi, banyak tampil tayangan-tayangan perkelahian atau semacamnya, yang bisa mengilhami anak-anak. Mereka mengingatnya dengan detail adegan-adegan itu, lalu menirunya ketika di sekolah atau tempat bermain.. Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) sependapat dengan pandangan bahwa televisi berpengaruh besar dalam membentuk perilaku kekerasan pada anak. Namun televisi bukan satu-satunya sebab. “Pengawasan orang tua, faktor media lain selain televisi, seperti internet, gadget atau PS (permainan PlayStation)”⁸

Berdasarkan data statistik pada kasus perlindungan anak yang disurvei oleh KPAI selama 2011-2014, kekerasan anak meningkat akibat tontonan televisi. Banyak tindakan kekerasan juga pornografi yang sedikit banyak ditiru oleh anak.⁹

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas terkait dengan faktor- faktor yang mempengaruhi kepribadian anak. Sekolah SMK Negeri 47 Jakarta merupakan sekolah favorit namun sering terjadi kasus-kasus kekerasan seperti *bullying* atau senioritas. Di indikasikan peserta didik terganggunya kepribadian siswa disana. Namun karena

⁸ <http://sorot.news.viva.co.id/news/read/678996-televisi-pengajar-kekerasan> (Diakses pada hari Rabu, 9 Maret 2016 pukul 11.23 WIB)

⁹ <http://www.dream.co.id/news/kpai-desak-tayangan-sinetron-tak-mendidik-dihentikan-160205o.html> (Diakses pada hari Rabu, 9 Maret 2016 pukul 11.23 WIB)

keterbatasan peneliti hanya memfokuskan pada masalah hubungan pola asuh orang tua dengan kepribadian anak SMK Negeri 47 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada diatas, maka dapat diidentifikasi bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian anak adalah sebagai berikut:

1. Pola asuh orang tua yang tidak tepat
2. Kurangnya komunikasi antara pihak orang tua dengan guru bimbingan konseling di sekolah
3. Pengaruh negatif media komunikasi seperti TV, VCD dan media cetak.
4. Pengaruh pergaulan teman sebaya yang kurang baik
5. Pengaruh negatif lingkungan sekolah

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada diatas, maka peneliti membatasi masalah pada pengkajian **“hubungan antara pola asuh orang tua dengan kepribadian anak.”**

Indikator pola asuh orang tua yang dimaksud pada penelitian ini adalah (1) pola asuh otoriter, (2) pola asuh permisif, (3) dan pola asuh demokratis.

Indikator kepribadian yang dimaksud pada penelitian ini 5 model faktor kepribadian adalah (1) Penyesuaian Diri, (2) Keramahan, (3) Kecemasan, (4) Keterbukaan, dan (5) Kecermatan

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pembatasan masalah yang ada diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut;

”Apakah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kepribadian anak”

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pola asuh orang tua dan kepribadian anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan keilmuan tentang kepribadian anak, terutama tentang pola asuh orang tua dengan kepribadian.

b. Bagi Guru

Menjadi acuan untuk menjalin komunikasi antara orang tua murid dan guru disekolah.

c. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan dan informasi mengenai pentingnya peran dan dukungan orang tua dalam membentuk kepribadian anak

d. Bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Universitas Negeri
Jakarta

penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pembendaharaan perpustakaan, bahan masukan, acuan dan perbandingan bagi rekan-rekan yang ingin melakukan penelitian mengenai pola asuh orang tua dan konsep diri siswa.